

PENERAPAN PEMROGRAMAN DAN PENGANGGARAN SEBAGAI PENUNJANG KEBERHASILAN BERWIRASWASTA

RISPANTYO

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

Entrepreneur is a pre-eminent personality which express august kindness and nature of proper is byword, because on the basis of ability alone can bear a masterpiece contribution to move forward human which is have truth base to and kindliness. Efficacy of entrepreneur influenced by some factor. One of the factors is skill in applying system operation of management, specially budgeting and program.

Program formulated into budget. Afterwards all executors will execute program as according to budget which have been specified. To ascertain budget executed properly, needed by reporting system, conducive doing of difference analysis. Difference can represent beneficial difference, and or difference harming. Thereby corrective action will immediately can be done by if needed, before happened undesirable situation.

Keywords: *entrepreneur, program, budgeting, difference analysis*

PENDAHULUAN

Globalisasi dibidang ekonomi yang ditandai dengan diberlakukannya perdagangan bebas baik di tingkat regional, maupun internasional sudah tidak dapat dihindari. Pemerintah dan masyarakat Indonesia harus bersiap dan berbenah diri untuk menghadapinya dengan mempersiapkan sumberdaya manusia (SDM) yang handal, terampil dan profesional.

Potensi SDM di Indonesia cukup mendukung, merupakan subjek pembangunan yang sangat penting, tetapi yang menjadi persoalan adalah sebagian besar calon tenaga kerja yang terus membengkak setiap tahunnya hanya mengandalkan bekerja di kantor, perusahaan, pabrik dan sejenisnya. Mereka tidak memiliki keahlian dan keterampilan dalam berwiraswasta. Akibatnya antara penawaran kerja lebih besar bila dibandingkan dengan permintaan kerja, sehingga mengakibatkan terjadinya pengangguran terdidik. Untuk mengatasi hal itu, maka harus diupayakan agar mereka mau terjun di dunia wirausaha dengan bekal dan keterampilan yang mereka miliki. Salah satu keterampilan yang dimaksud adalah penerapan sistem pengendalian manajemen, dalam hal ini pemrograman dan penganggaran.

Tulisan ini membahas tentang penerapan pemrograman dan penganggaran sebagai penunjang keberhasilan berwiraswasta. Pembahasan diawali dengan melihat sekilas tentang kewiraswastaan, dilanjutkan dengan pembahasan penerapan pemrograman dan penganggaran sebagai penunjang keberhasilan berwiraswasta.

KEWIRASWASTAAN

Pengertian Wiraswasta

Wiraswasta terdiri dari kata :

Wira : utama, gagah, luhur, berani, teladan

Swasta : berdiri di atas kaki sendiri = berdiri atas kemauan sendiri

Jadi wiraswasta adalah sifat-sifat keberanian, keutamaan dan keteladanan dalam mengambil risiko yang bersumber pada kemampuan sendiri (Suparman, 1980: 118).

Mengutip pendapat Darustam dkk, mereka memberikan pengertian bahwa wiraswasta adalah suatu kepribadian unggul yang mencerminkan budi luhur dan sifat yang patut diteladani, karena atas dasar kemampuan sendiri dapat melahirkan suatu sumbangsih karya untuk memajukan kemanusiaan yang berlandaskan kebenaran dan kebaikan (Darustam dkk; 1992: 11).

Lebih jauh dikatakan wiraswasta mempunyai ciri dasar di antaranya: mempunyai kemampuan menghasilkan sesuatu dan mempunyai kemampuan menyajikan sesuatu (yang baru) yang bermanfaat bagi masyarakat.

Fungsi Wiraswasta

Fungsi wiraswasta secara sistematis sebagai berikut :

1. Memperkenalkan produk atau jasa baru dalam pasar dan melaksanakan pendekatan terhadap masalah-masalah riil.
2. Mengembangkan dan melaksanakan teknologi baru yang dapat mengurangi biaya dan memperbaiki efisiensi.
3. Membuka pasar baru dengan memperkenalkan produk, jasa atau teknologi yang sebelumnya tidak tersedia.
4. Menemukan sumber-sumber *suplai* atau metode untuk menambah sumber dan persediaan yang ada yang lebih efisien.
5. Mereorganisasi usaha yang ada baik publik maupun swasta dengan menerapkan manajemen inovatif.

Ciri-ciri Wiraswasta Tangguh

Adapun ciri-ciri wiraswasta tangguh dapat disebutkan seperti berikut ini :

1. Berani mengambil risiko.
2. Selalu berupaya mencapai dan menghasilkan karya bakti yang lebih baik untuk pelanggan, pemilik, pemasok, tenaga kerja, masyarakat, bangsa dan negara.
3. Antisipatif dan akomodatif terhadap lingkungan.
4. Kreatif mencari dan menciptakan peluang pasar dan meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
5. Selalu berusaha meningkatkan keunggulan dan citra perusahaan melalui investasi baru diberbagai bidang.

SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN

Usaha dalam bidang apapun, apabila masih berskala kecil, masih dapat dikerjakan sendiri oleh pemiliknya. Mulai dari merencanakan, melaksanakan, ataupun melakukan evaluasi. Semua dikerjakan oleh satu orang, yaitu pemilik.

Akan tetapi apabila skala usaha sudah berkembang sedemikian pesat, volumenya sudah relatif besar, maka semua kegiatan yang semula dikerjakan sendiri oleh pemilik, sekarang sudah tidak mampu lagi. Dia membutuhkan bantuan orang lain untuk membantu melaksanakan tugas-tugas yang semula ia kerjakan sendiri. Untuk memastikan bahwa tugas-tugas yang telah diserahkan kepada orang lain tersebut dikerjakan sesuai dengan rencananya, maka pemilik memerlukan sebuah sistem formal yang disebut dengan Sistem Pengendalian Manajemen (SPM). Sistem pengendalian manajemen adalah sebuah sistem yang terdiri dari beberapa sub sistem yang saling berkaitan, yaitu pemrograman, penganggaran, akuntansi, pelajaran, dan pertanggungjawaban untuk membantu manajemen mempengaruhi orang lain dalam sebuah perusahaan, dalam rangka mencapai tujuan perusahaan melalui strategi tertentu efektif dan efisien.

Sistem Pengendalian Manajemen terdiri dari dua unsur, yaitu Struktur Pengendalian Manajemen (SPM) dan Proses Pengendalian Manajemen. Struktur Pengendalian Manajemen dapat diartikan sebagai unsur yang membentuk SPM, yang terdiri dari beberapa pusat pertanggungjawaban. Sedangkan Proses Pengendalian Manajemen diartikan sebagai cara bekerjanya SPM, yang terdiri dari pemrograman, penganggaran, pengendalian operasional, dan pelaporan serta penganalisisan. Artikel ini menitikberatkan pada proses pengendalian manajemen, khususnya pemrograman dan penganggaran.

PEMROGRAMAN

Pemrograman merupakan proses dari sistem pengendalian manajemen. Pada saat perusahaan didirikan, pemrograman baru dapat dilakukan setelah tujuan dan strategi pencapaian tujuan tersebut ditentukan. Sebaliknya, setelah perusahaan berjalan realisasi yang efektif dan efisien namun tidak mencapai tujuan perusahaan akan menimbulkan evakuasi terhadap program, strategi atau tujuan perusahaan. Selanjutnya evaluasi tersebut dapat juga menyebabkan perubahan terhadap program, strategi, atau tujuan perusahaan.

Pemrograman yang didasarkan pada tujuan dan strategi perusahaan berdasarkan definisi sistem pengendalian adalah sebuah sistem yang terdiri dari beberapa sub sistem yang saling berkaitan antara pemrograman, penganggaran, akuntansi, pelaporan dan pertanggungjawaban untuk mempengaruhi orang lain. Dalam sebuah perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan melalui strategi tertentu dengan secara efektif dan efisien, hal ini dianggap sudah ditentukan oleh perusahaan. Tujuan dan strategi disusun dengan memperhatikan peluang, ancaman, hambatan, dan kesempatan (analisis SWOT).

Berdasarkan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan perusahaan, suatu bagian menyusun program untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena program merupakan alokasi sumberdaya jangka panjang. Oleh karena program merupakan alokasi sumberdaya jangka panjang, maka program disebut juga sebagai rencana jangka panjang, melalui penganggaran rencana jangka panjang tersebut kemudian dijabarkan menjadi rencana jangka pendek.

Konsep Pemrograman

Pemrograman adalah sebuah proses untuk memilih program-program. Proses tersebut dijalankan dengan tujuan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan pula. Program tersebut dapat berupa keputusan untuk memproduksi barang tertentu, menciptakan jaringan distribusi baru, menurunkan biaya produksi, meningkatkan kapasitas produksi, membuat sistem informasi dan sebagainya.

Pelaksanaan program tersebut melibatkan penggunaan sumberdaya yang tersedia sekarang dan diharapkan akan menghasilkan sumberdaya yang lebih besar dimasa yang akan datang. Sumberdaya mendatang yang lebih besar tersebut diperoleh melalui :

1. Pendapatan yang lebih besar atau,
2. Pengurangan biaya

Oleh karena itu sumberdaya selalu terbatas, maka manajemen harus selektif dalam memilih program. Agar dapat selektif diperlukan teknik-teknik untuk menyeleksi calon program.

Proses Pemrograman

Dalam proses pemrograman dapat menyita banyak waktu, agar waktu dapat digunakan secara efektif dan efisien maka manajemen perlu memberi pedoman pemrograman. Pedoman tersebut berisi tujuan perusahaan, asumsi mengenai lingkungan, dan kebijakan perusahaan (lihat gambar 1). Berdasarkan pedoman tersebut komponen struktur organisasi – divisi, departemen, bagian, seksi, dan sebagainya membuat program untuk jangka waktu lima tahun mendatang. Tingkat formalitas penyusunan program dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan manajemen.

Gambar 1. Contoh Konsep Pemrograman

<p>PT KARANG REJO Pedoman Pemrograman 2008</p>
Tujuan :
Menjadi produsen batik terbesar dan yang paling menguntungkan di Surakarta.
Sasaran :
1. Memiliki pangsa pasar 30% dalam waktu tiga tahun
2. Memperoleh ROI minimum 20%
Strategi :
1. Hanya memproduksi barang kualitas tinggi
2. Menjual produk dengan harga rendah
Asumsi Lingkungan
1. Upah minimum Kabupaten/Kota (UMK) Rp. 650.000,00 / bulan
2. Kurs US \$ Rp 10.000,00
Kebijakan :
1. Investasi akan dibelanjai melalui pinjaman bank dengan tingkat bunga 10% (sesudah pajak).
2. Prioritas bukan untuk membuat produk baru, tetapi meningkatkan mutu dan menekan biaya produksi.

Telah dijelaskan di atas bahwa tujuan perusahaan merupakan landasan bagi pemrograman, tetapi mungkin saja hasil pemrograman mengharuskan manajemen mengubah tujuan perusahaan ternyata tidak dapat dicapai dengan program apapun juga. Bagi perusahaan yang sudah berjalan, kesenjangan antara hasil yang diperoleh dengan yang diharapkan dalam variabel kunci tersebut adalah volume penjualan, pangsa pasar, biaya produksi, penjualan retur, jumlah barang yang cacat, *return on investment*, jangka waktu untuk pesanan. Misalnya, kalau manajemen merasakan ada kesenjangan dalam jumlah penjualan dan pangsa pasar, maka manajemen akan memikirkan pengadaan program penurunan biaya produksi, peningkatan kualitas, penciptaan produk baru, perbaikan produk yang sekarang, penelitian untuk menambah daya guna produk, mengakuisisi pesaing, ataupun promosi penjualan. Dengan demikian program dapat berwujud produk atau jasa, penelitian dan pengembangan, akuisisi perusahaan, perbaikan sistem akuntansi dan sebagainya. Program dapat bersifat *reaktif* maupun *proaktif*. Program yang *reaktif* adalah program yang dibuat sebagai reaksi terhadap pasar atau pesaing.

Evaluasi Program

Pelaksanaan program memerlukan sumberdaya, oleh karena sumberdaya jumlahnya terbatas, maka perlu diadakan seleksi terhadap program yang akan dilaksanakan. Untuk memilih program yang tepat manajemen harus menggunakan teknik-teknik seleksi dalam memilih program yang diawali dengan pengusulan investasi.

PENGANGGARAN

Anggaran adalah suatu rencana terinci yang disusun secara sistematis dan dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang. Untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Dalam penyusunan anggaran, program-program diterjemahkan sesuai dengan tanggung jawab tiap manajer pusat pertanggungjawaban dalam melaksanakan program atau bagian program.

Penyusunan anggaran (penganggaran) adalah proses penentuan peran manajer dalam melaksanakan program atau bagian program. Dalam proses penyusunan anggaran manajer pusat pertanggungjawaban berperan serta dalam menyusun usulan anggaran serta mengadakan negosiasi dengan manajer di atasnya yang memberikan peran kepadanya. Oleh karena itu anggaran yang sudah disahkan merupakan rencana seperti yang tercantum dalam anggaran tersebut. Karena anggaran merupakan komitmen manajer pusat pertanggungjawaban maka anggaran tersebut akan digunakan sebagai alat pengendalian kegiatan sehingga disebut pengendalian melalui anggaran.

Pengendalian melalui anggaran (*budgetary control*) adalah proses pengendalian kegiatan dengan menggunakan anggaran. Karakteristik anggaran adalah :

1. Anggaran mengestimasi potensi laba unit bisnis
2. Anggaran dinyatakan dalam ukuran moneter dan didukung oleh ukuran-ukuran nonmoneter.

3. Anggaran biasanya mencakup periode satu tahun.
4. Anggaran merupakan komitmen manajemen untuk menerima tanggung jawab mencapai tujuan yang dianggarkan.
5. Usulan anggaran dikaji ulang dan disahkan oleh manajer dengan wewenang yang lebih tinggi dari pengusul anggaran.

Fungsi Anggaran

Anggaran mempunyai beberapa fungsi, antara lain untuk:

1. Perencanaan kegiatan organisasi atau pusat pertanggungjawaban dalam jangka pendek
2. Membantu mengkoordinasikan rencana jangka pendek
3. Alat komunikasi rencana kepada berbagai manajer pertanggungjawaban.
4. Alat untuk memotivasi para manajer untuk mencapai tujuan pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya.
5. Alat pengendalian kegiatan dan penilaian prestasi pusat pertanggungjawaban dan para manajer.
6. Alat pendidikan para manajer

Langkah pertama dalam perencanaan adalah penentuan tujuan, setelah tujuan ditentukan maka tahap perencanaan berikutnya adalah penentuan strategi pokok, yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Tahap perencanaan selanjutnya adalah penyusunan program. Selanjutnya tahap terakhir perencanaan adalah penyusunan anggaran untuk setiap pusat pertanggungjawaban. Anggaran ini berfungsi sebagai alat perencanaan jangka pendek dan merupakan kesanggupan manajer pusat pertanggungjawaban untuk melaksanakan program atau bagian dari program dalam jangka pendek, umumnya satu tahun. Dalam penyusunan anggaran, manajer pusat pertanggungjawaban harus mempertimbangkan pengaruh lingkungan luar dan kondisi-kondisi perusahaan.

Anggaran berfungsi sebagai alat mengkoordinasikan rencana dan tindakan berbagai unit atau segmen yang ada di dalam organisasi agar dapat bekerja secara selaras ke arah pencapaian tujuan. Perlu diketahui bahwa koordinasi harus diusahakan, jadi tidak dapat diharapkan berjalan secara otomatis karena setiap individu di dalam organisasi mempunyai kepentingan dan persepsi yang berbeda terhadap tujuan organisasi.

Komunikasi meliputi penyampaian informasi yang berhubungan dengan tujuan, strategi, kebijakan, rencana, pelaksanaan, dan penyimpangan yang timbul. Dalam penyusunan anggaran, berbagai unit dan tingkatan organisasi berkomunikasi dan berperan dalam proses anggaran. Selanjutnya setiap orang yang bertanggung jawab terhadap anggaran harus dinilai mengenai prestasinya melalui laporan pengendalian periodik.

Anggaran berfungsi pula sebagai alat untuk memotivasi para pelaksana di dalam melaksanakan tugas-tugas atau mencapai tujuan. Memotivasi para pelaksana dapat didorong dengan pemberian insentif dalam bentuk hadiah berupa uang, penghargaan, dan sebagainya, kepada mereka yang memiliki prestasi kerja.

Anggaran yang penyusunannya mengikutsertakan peran serta para pelaksana dapat digunakan untuk memotivasi mereka di dalam melaksanakan rencana dan mencapai tujuan dan sekaligus untuk mengukur prestasi mereka.

Anggaran dapat berfungsi sebagai alat pengendalian kegiatan karena anggaran yang sudah disetujui merupakan komitmen dari para pelaksana yang ikut berperan serta di dalam penyusunan anggaran tersebut. Pengendalian pada dasarnya adalah membandingkan antara rencana dengan pelaksanaan, sehingga dapat ditentukan penyimpangan yang timbul apakah sudah menjadi “tanda bahaya” bagi organisasi atau unit-unitnya. Penyimpangan tersebut digunakan sebagai dasar evaluasi atau penilaian prestasi dan umpan balik untuk perbaikan masa yang akan datang.

Seringkali istilah perencanaan dan pengendalian dicampuradukkan dan seringkali kedua istilah tersebut digunakan untuk maksud yang sama. Sesungguhnya antara perencanaan dan pengendalian mempunyai dua perbedaan konsep yaitu :

1. Perencanaan berhubungan dengan pengembangan tujuan masa depan dan penyusunan berbagai anggaran untuk mencapai tujuan tersebut, sedangkan pengendalian berhubungan dengan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh manajemen untuk menjamin bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dan untuk menjamin bahwa semua bagian dalam organisasi berfungsi secara konsisten dengan kebijakan organisasi.
2. Agar dapat efektif, sistem anggaran yang baik harus dihubungkan dengan perencanaan dan pengendalian, perencanaan yang baik tanpa pengendalian yang efektif berakibat pemborosan dana dan waktu. Sebaliknya, tanpa perencanaan tidak dapat dilakukan pengendalian ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Anggaran juga berfungsi sebagai alat untuk mendidik para manajer mengenai bagaimana bekerja secara terinci pada pusat pertanggungjawaban lain di dalam organisasi yang bersangkutan. Dengan demikian anggaran bermanfaat untuk latihan kepemimpinan bagi manajer atau calon manajer di masa depan mampu menduduki jabatan yang lebih tinggi.

Keunggulan Anggaran

Anggaran dihasilkan oleh proses penyusunan anggaran. Pemakaian anggaran memberikan beberapa keunggulan pada organisasi atau unit organisasi yang memakainya, adapun keunggulan anggaran adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan suatu pendekatan disiplin untuk menyelesaikan masalah.
2. Membantu manajemen membuat studi awal terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh suatu organisasi dan membiasakan manajemen untuk mempelajari dengan seksama suatu masalah sebelum diputuskan.
3. Menyediakan cara-cara untuk memformalisasi usaha perencanaan.
4. Menutup kemacetan potensial sebelum kemacetan tersebut terjadi.
5. Mengembalikan iklim “sadar laba” dalam perusahaan, mendorong sikap kesadaran terhadap pentingnya biaya dan memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber perusahaan.

6. Membantu mengkoordinasi dan mengintegrasikan penyusunan rencana operasi berbagai bagian yang ada pada organisasi sehingga keputusan akhir dan rencana-rencana tersebut dapat terintegrasi dan komprehensif.
7. Memberikan kesempatan kepada organisasi untuk meninjau kembali secara sistematis terhadap kebijakan dan pedoman dasar yang sudah ditentukan.
8. Mengkoordinasikan, menghubungkan dan membantu mengarahkan investasi dan semua usaha-usaha organisasi ke saluran yang paling menguntungkan.
9. Mendorong suatu standar prestasi yang tinggi dengan membangkitkan semangat bersaing yang sehat, menghasilkan perasaan berguna dan menyediakan perangsang (insentif) untuk pelaksanaan yang efektif.
10. Menyediakan tujuan atau saran yang merupakan alat pengukur atau standar untuk mengukur prestasi dan ukuran pertimbangan manajemen dan sikap eksekutif secara individual.

Keterbatasan Anggaran

Meskipun anggaran memiliki keunggulan, tetapi anggaran juga memiliki keterbatasan jika :

1. Estimasi dan proyeksi tidak tepat. Perencanaan dan anggaran didasarkan pada estimasi atau proyeksi yang ketepatannya tergantung pada kemampuan pengestimasi atau pemroyeksi. Ketidaktepatan estimasi mengakibatkan manfaat perencanaan tidak dapat tercapai.
2. Kondisi dan asumsi berubah. Perencanaan dan anggaran didasarkan pada kondisi dan asumsi tertentu. Jika kondisi dan asumsi mendasarinya berubah maka perencanaan dan anggaran harus dikoreksi ulang.
3. Tidak ada kerja sama dan koordinasi. Anggaran berfungsi sebagai alat manajemen jika semua pihak, terutama para manajer terus bekerja sama secara terkoordinasi dan berusaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.
4. Dipandang sebagai pengganti pertimbangan manajemen. Perencanaan dan anggaran tidak dapat dan tidak dimaksudkan untuk menggantikan fungsi manajemen dan pertimbangan manajemen.

Syarat Keberhasilan Anggaran

Agar anggaran dapat dimanfaatkan keunggulannya dan dapat ditekan keterbatasannya, maka anggaran yang baik memerlukan beberapa persyaratan, antara lain sebagai berikut :

1. Adanya organisasi perusahaan yang sehat. Organisasi yang sehat adalah organisasi yang membagi tugas fungsional dengan jelas dan menentukan garis wewenang dan tanggung jawab yang tegas.
2. Adanya sistem akuntansi yang memadai. Sistem akuntansi yang memadai meliputi :
 - a. Penggolongan rekening yang sama antara anggaran dan realisasinya, sehingga dapat dibandingkan dan dihitung penyimpangannya.
 - b. Pencatatan akuntansi memberikan informasi mengenai realisasi, anggaran dan selisih.
 - c. Laporan yang dibuat atas dasar akuntansi pertanggungjawaban.

3. Adanya penelitian dan analisis. Penelitian dan analisis diperlukan untuk menetapkan alat pengukur prestasi, sehingga anggaran dapat dipakai untuk menganalisis prestasi.
4. Adanya dukungan para pelaksana. Anggaran dapat dipakai sebagai alat yang baik bagi manajemen jika ada dukungan aktif dari para pelaksanaan dari tingkat atas maupun bawah.

PELAPORAN

Program dijabarkan ke dalam anggaran. Para pelaksana akan menjalankan program sesuai dengan anggarannya. Untuk memantau pelaksanaan program, diperlukan sistem pelaporan.

Sistem pelaporan menitikberatkan pada perbandingan antara anggaran dengan realisasinya. Kemungkinan yang dapat timbul adalah realisasi sama dengan anggaran, atau tidak sama dengan anggaran (terjadi selisih). Selisih dapat bersifat menguntungkan ataupun merugikan, selisih yang terjadi perlu dianalisis.

Analisis selisih menitikberatkan pada hal-hal yang relevan. Untuk dapat melakukan analisis selisih dengan tepat, diperlukan data akuntansi.

Akuntansi

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai: “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisan data keuangan suatu organisasi “

Pada dasarnya akuntansi harus :

1. Mengidentifikasi data mana yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan diambil.
2. Memproses atau menganalisis data yang relevan.
3. Mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Hasil dari proses akuntansi adalah Laporan Keuangan (*Financial Statement*). Laporan Keuangan yang lengkap terdiri dari :

1. Neraca
Adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban, dan modal yang dimiliki oleh suatu organisasi pada saat tertentu.
2. Laporan laba-rugi
Adalah suatu daftar yang menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas
Adalah suatu daftar yang berisi informasi tentang perubahan modal pemilik.
4. Laporan arus kas
Adalah suatu daftar yang memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama suatu periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan
Adalah catatan atas laporan keuangan yang meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang terteta dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas,

laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan lainnya, seperti : informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk digunakan (sesuai PSAK), serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Tujuan Laporan Keuangan :

Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Posisi keuangan :

Unsur yang berkaitan langsung dengan posisi keuangan adalah :

1. Aktiva
2. Kewajiban
3. Ekuitas

Kinerja :

Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per lembar saham (*earning per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan kinerja adalah :

1. Penghasilan (*income*)
2. Beban (*expenses*)

Perubahan posisi keuangan :

Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumberdaya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Informasi perubahan posisi keuangan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan, dan operasi selama periode pelaporan. Informasi ini berguna bagi pemakai sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta kebutuhan perusahaan untuk memanfaatkan arus kas tersebut.

Dari data tersebut dapat dilakukan analisis yang terjadi, apakah menguntungkan atukah merugikan. Sekaligus dapat dilakukan tindakan investigasi apabila diperlukan.

PENUTUP

Keberhasilan berwiraswasta dapat diraih dengan melakukan pengelolaan yang baik. Salah satu cara yaitu dengan menerapkan pemrograman dan penganggaran. Program dijabarkan ke dalam anggaran. Setelah itu para pelaksana akan melaksanakan program sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Untuk memastikan angrgan dilaksanakan sebagaimana mestinya, diperlukan sistem pelaporan, yang memungkinkan dilakukannya analisis selisih. Selisih dapat merupakan selisih yang menguntungkan, ataupun selisih yang

merugikan. Dengan demikian tindakan koreksi akan segera dapat dilakukan apabila diperlukan, sebelum terjadi keadaan yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusup. 1992. *Dasar-dasar Akuntansi*. BP STIE YKPN, Yogyakarta
- Arief Suadi. 2001. *Sistem Pengendalian Manajemen*. BPFE, Yogyakarta
- Anastasia Diana. 1996. *Akuntansi Keuangan Perusahaan Kecil*. Andi, Yogyakarta.
- Darustam dkk, 1992. *Kewiraswastaan*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- RA. Supriyono. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. BPFE, Yogyakarta.
- Robert N. Anthony and Vijaj Govindarajan. *Managemen Control System*. McGraw-Hill Companies, Inc.
- Suparman Sumahamijaya. 1980. *Membina Sikap Mental Wiraswasta*. Gunung Jati, Jakarta.